

**PELAKSANAAN SUPREVISI AKADEMIK PENGAWAS PADA
KOMPOTENSI DAN PROFESIONALISME GURU IPS
TERPADU DI SMP KECAMATAN TAYANDO TAM
KOTA TUAL PROPINSI MALUKU**

Haruna Rahantan¹, Salamah²

^{1,2} Program Magister Pendidikan IPS, FKIP, Universitas PGRI Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan kondisi objektif pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas, kompetensi profesional guru IPS Terpadu, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi akademik pada SMP se-Kecamatan Tayando Kota Tual Tahun Pelajaran 2023/2024, beserta solusinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian sebanyak tujuh orang, terdiri atas tiga kepala sekolah, tiga guru IPS, dan satu pengawas. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan deduktif dengan pendekatan naturalistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas pada SMP Negeri di Kecamatan Tayando Tam Kota Tual belum optimal. Hal ini terlihat dari frekuensi dan durasi kunjungan pengawas yang terbatas sehingga bimbingan terhadap guru belum maksimal. Kompetensi profesional guru IPS menunjukkan variasi kemampuan dalam penguasaan materi, pemahaman KI dan KD, pengembangan materi ajar, serta pemanfaatan teknologi informasi—sebagian sudah baik, namun sebagian masih cukup. Faktor pendukung supervisi antara lain akreditasi dan kesejahteraan pengawas, sedangkan faktor penghambat meliputi rendahnya motivasi guru dan kepala sekolah, kualifikasi dan kompetensi pengawas yang belum memadai, ketimpangan penyebaran pengawas, serta keterbatasan sarana dan prasarana sekolah.

Kata kunci: Supervisi akademik, Kompetensi guru, IPS Terpadu

Abstract

This study aims to identify and describe the objective condition of academic supervision practices by school supervisors, the professional competence of Integrated Social Studies (IPS) teachers, and the supporting and inhibiting factors affecting academic supervision implementation at junior high schools in Tayando District, Tual City, during the 2023/2024 academic year, along with proposed solutions. This qualitative research involved seven participants, including three principals, three IPS teachers, and one supervisor. Data were collected through interviews, observations, and documentation, while data validity was ensured through source triangulation. The data were analyzed descriptively and deductively using a naturalistic approach. The findings indicate that the implementation of academic supervision by supervisors in Tayando Tam District public junior high schools remains suboptimal. Supervisors' visits tend to be brief and infrequent,

limiting the effectiveness of teacher guidance. The professional competence of IPS teachers varies in mastery of subject matter, understanding of core and basic competencies, development of teaching materials, and utilization of information technology—some teachers perform well, while others are still moderate. Supporting factors include supervisor accreditation and welfare, while inhibiting factors involve low motivation among teachers and principals, insufficient supervisor qualifications and competencies, uneven distribution of supervisors, and inadequate school facilities and infrastructure.

Keywords: Academic supervision, Teacher competence, Integrated Social Studies

PENDAHULUAN

Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sangat penting dilakukan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru. Adanya pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas maka guru memiliki peluang untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Pelaksanaan supervisi akademik, pengawas mempunyai tugas untuk memberikan bimbingan kepada guru, khususnya dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Oleh karena itu, kehadiran seorang pengawas sangat diharapkan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru.

Sistem pengawasan yang dibangun untuk mendorong kemajuan pendidikan dari sisi mutu dan kualitas sangat penting sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru bidang pendidikan. Pengawas bukan hanya mampu memberikan arah dan pandangan tentang bagaimana profesionalisme guru dapat ditingkatkan, namun juga dengan pengalaman bertahun-tahun berkecimpung di dunia pendidikan seorang pengawas mampu memprediksi apa yang akan terjadi jika guru tidak tepat dalam mengelola kegiatan pembelajaran didalam kelas khususnya untuk meningkatkan mutu dan kualitas sekolah binaannya.

Begini penting peran pengawas sekolah, menyebabkan peran dan tanggung jawab yang diemban juga semakin berat. Berbagai upaya sudah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kompetensi dan profesional pengawas sekolah mulai dari meningkatnya intensitas pelaksanaan Bimbingan Teknis, Workshop atau kegiatan pelatihan lain yang ditujukan untuk meningkatkan kapasitas pengawas sekolah.

Dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap guru, pengawas harus menyusun rencana untuk memperkuat implementasi keempat kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi keperibadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Oleh karena itu, pengawas di tuntut memiliki visi dan misi kepengawasan yang mampu di tuangkan kedalam tujuan dan strategi pencapaiannya. Kekurangefektifan pelaksanaan supervisi selama ini karena kurang jelasnya visi dan misi kepangawasan yang di lakukan oleh pengawas. Guru dan kepala sekolah sebagai objek binaan tidak pernah di libatkan dalam penyusunan program supervisi. Pelaksanaan supervisi pun terkesan asal di laksanakan dan tidak mengacu pada kebutuhan guru sehingga menimbulkan kurangnya kepercayaan

guru terhadap pengawas untuk menyelesaian problematika pembelajaran. Disinilah letak perlunya supervisi pendidikan.” (Piet A. Sahertian, 2019: 4).

Kehadiran pengawas disekolah lebih merupakan supervisi rutin untuk memeriksa kelengkapan administrasi sekolah dan pelaksanaan kegiatan rutin oleh guru-guru, dan kondisi fisik sekolah agar sesuai dengan pedoman yang telah dibakukan. Jika ternyata tidak lengkap atau tidak sesuai dengan pedoman baku pengawas akan memberikan saran agar diperbaiki oleh kepala sekolah.

Pengawas sekolah dalam sistem pendidikan berperan sebagai supervisor yang melakukan supervisi terhadap manajerial dan akademik di sekolah. Pengawas sekolah bertindak sebagai aparat pemerintah di satu sisi, dan sebagai pejabat profesional penjamin mutu pendidikan di sisi lain. Keseimbangan dua peran pengawas sekolah ini harus dapat memberikan kemajuan bagi penyelenggara pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Selain itu, pengawas merupakan pembina kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah, meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas pokoknya.

Memahami konsep pengembangan program, mendayagunakan teknologi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pengawas sebagai salah satu pilar penjamin mutu pembelajaran dan mutu pendidikan dipersyaratkan memiliki kompetensi keripadian, supervisi manajerial, akademik, evaluasi pendidikan, penelitian dan pengembangan serta kompetensi sosial. Dengan kompetensi itu dapat menunaikan kewajiban menumbuhkan motivasi diri serta menguasai prinsip-prinsip supervisi sehingga memiliki tingkat kesiapan melaksanakan tugas pemantauan, supervisi, penilaian, pembinaan, pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan sebagai insan pembina sekolah. Kedudukan pengawas sekolah sebagai pelaksana teknis fungsional di bidang pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan dan tugas pokok pengawas dalam penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan standar nasional pendidikan, penilaian, pembimbingan dan penilaian profesional guru, serta evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan belum dipahami secara benar oleh sebagian pengawas sekolah maupun kepala daerah sebagai ujung tombak pengambilan kebijakan dalam meningkatkan mutu pendidikan di daerah.

Pengawas belum memiliki program secara berkelanjutan terhadap pengelolaan manajemen sekolah dan pembinaan profesional guru, padahal peranan pengawas sekolah sebagaimana tercantum di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 66 “mengamanatkan pentingnya kegiatan pengawasan atas penyelenggaraan pendidikan pada semua jenjang dan jenis pendidikan, baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Pengawasan oleh pemerintah hadir dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah pengawasan pendidikan yang dilaksanakan oleh pegawas sekolah. Pada sisi lain guru sangat membutuhkan pembinaan, terutama menyangkut tentang kesiapan dan kemampuan guru dalam perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Oleh karena itu peranan pengawas dalam memantau dan membina guru di sekolah sangat diharapkan. Peranan pengawas sekolah ini sejalan dengan tugas pokoknya sebagai tenaga kependidikan yang bertanggung jawab atas terpenuhinya delapan standar nasional pendidikan sebagai dasar panjaminan mutu pendidikan di sekolah. Dengan demikian peran

supervisor/pengawas sekolah sangat mendukung, karena tanpa adanya pengawas yang ahli maka tidak mungkin juga sebuah sekolah akan berjalan dengan baik dan bermutu. Salah satu mutu pendidikan sangat ditetukan oleh pegawas yang profesional, kepala sekolah yang profesional, juga guru yang profesional, hal ini akan tercipta sebuah pendidikan yang bermutu baik.

Di Se-kecamatan Tayando Tam Kota Tual terdapat 10 Sekolah Dasar Negeri dan Swasta dan Tingkatan SMP Se-kecamatan Sebanyak 6 Sekolah yang dibina oleh dua orang pengawas sekolah. Ketika peneliti melakukan *grand tour* pada masa awal observasi, peneliti menemukan data yang peneliti kumpulkan bahwa pengawas sangat jarang melakukan kunjungan ke sekolah untuk melakukan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian serta pembimbingan dan pelatihan. Hal ini dibuktikan dengan adanya buku daftar kunjungan pengawas. Dari buku daftar kunjungan tersebut dapat diketahui bahwa kehadiran pengawas adalah sebanyak satu kali ditahun 2021 yaitu pada tanggal 20 November 2021. Sementara ditahun 2022 pengawas belum pernah melakukan kunjungan. Menurut data Rencana Program Pengawasan (RPP) pengawas yang diperoleh, seyogyanya kunjungan pengawas sekolah dilaksanakan dalam satu sampai dua kali dalam satu bulan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis pada SMP Se-kecamatan Tayando Tam Kota Tual, ditemukan fakta empiris bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas belum efektif. Hal ini terlihat dari frekuensi kehadiran pengawas dalam melakukan supervisi akademik terhadap guru, rata-rata hanya sekali dalam satu semester sehingga durasi waktu untuk membimbing guru dalam kegiatan pembelajaran seperti penyusunan silabus, RPP, penggunaan metode dan media pembelajaran sangat terbatas. Dengan begitu maka berimplikasi pada kompetensi profesional guru yang rendah, seperti kurangnya kemampuan guru dalam penguasaan materi ajar, KI, KD, kurangnya kemampuan mengembangkan materi ajar, dan pemanfaatan media pembelajaran yang terkait dengan teknologi informasi.

Upaya meningkatkan kompetensi guru agar mampu melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya di sekolah perlu senantiasa mendapat penyegaran dalam bentuk bantuan teknis. Bantuan teknis ini diberikan kepada guru sebagai upaya peningkatan kapasitas secara terus menerus. Bantuan tersebut dalam bentuk pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sebagai upaya memberikan bantuan pembinaan dan perbaikan kinerja guru agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, tempat, peristiwa, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif maka peneliti dapat menyimak, menggali, serta mengamati semua aktifitas pelaksanaan superfisi akademik secara mendalam sehingga dapat menemukan serta mengungkapkan

semua bentuk pelaksanaan superfisi secara lebih mendalam sesuai dengan harapan dari penelitian ini.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan bulan Oktober 2023 di SMP Se-kecamatan Tayando Tam yang beralamat di Kecamatan Tayando Tam Kota Tual , peneliti memutuskan untuk menjadikan wilayah Kecamatan Tayando Tam sebagai lokasi penelitian karena wilayah ini adalah wilayah kepulauan sehingga tingkat pelaksanaan superfisi yang dilakukan oleh pengawas kurang maksimal. Sehingga melalui penelitian kiranya dapat memperoleh data akurat yang nantinya menjadi sebuah masukan bagi pemerintah kota terutama dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tual.

Data primer ini adalah 1) hasil wawancara dengan pengawas, kepala sekolah dan guru IPS pada SMP Negeri Kecamatan Tayando Tam Kota Tual. 2) obserfasi lapangan. 3) dokumentasi,4) studi dokumentasi. Sementara data sekunder meliputi buku yang relevan, hasil jurnal yang relevan, dokumen, arsip, dan data-data lain yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan buku catatan, dan alat perekam video menunjang keakuratan data bila seseorang peneliti lupa apa saja yang telah disampaikan naraseumber, bentuk kegiatan yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah, 1) melakukan pendekatan secara formal kepada pengawas, kepala sekolah, dan guru IPS pada SMP Negeri Kecamatan Tayando Tam Kota Tual. 2) melakukan pendekatan formal dengan menyampaikan maksud dan tujuan melakukan penelitian di wilayah Kecamatan Tayando Tam Kota Tual, disertai menyampaikan izin resmi dari kampus. 3) melibatkan diri dalam pelaksanaan obserfasi di SMP Negeri Kecamatan Tayando Tam Kota Tual, 4) mengamati pelaksanaan superfisi yang dilakukan oleh pengawas pada SMP Negeri Kecamatan Tayando Tam Kota Tual.

Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2016 : 216) bahwa pada penelitian kualitatif, penentuan sumber data pada orang yang diwawancara dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti penjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Dalam penelitian ini, objek yang ingin diteliti adalah kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah, untuk itu peneliti berusaha mendapatkan data dan informasi tentang bagaimana pengawas membuat program perencanaan, melaksanakan program, mengevaluasi program dan melakukan tindak lanjut terhadap kegiatan supervisi akademik. Peneliti juga mendapatkan data tambahan dari kepala sekolah beserta guru- guru di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian tentang kondisi sesungguhnya yang terjadi di lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Objektif Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas pada SMP Negeri di Kecamatan Tayando Tam Kota Tual

Pengawas merupakan salah satu pejabat fungsional yang diberi tugas dan tanggung jawab untuk menjalankan tugas-tugas kepengawasan pada setiap satuan pendidikan. Proses supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas dapat

berjalan dengan baik, sukses dan lancar, hal ini tidak terlepas dari kemampuan, tanggung jawab, intensitas, produktifitas, dan ketrampilan atau *skill* yang dimiliki oleh pengawas dalam menjalankan tugas supervisi. Oleh karena itu, pengawas harus memiliki wawasan dan kemampuan profesional dalam bidang tugasnya. Pengawas harus mempunyai kompetensi, kualifikasi dan semangat kerja yang tinggi serta senantiasa mengikuti perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Salah satu kompetensi yang sangat penting untuk dimiliki oleh seorang pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik adalah kompetensi supervisi akademik. Kompetensi supervisi akademik sangat dibutuhkan oleh pengawas dalam melakukan kegiatan supervisi di sekolah.

Supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, supervisi akademik juga merupakan upaya untuk membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Jika supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya. Penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi kualitas unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik. Apabila sebelumnya dikatakan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka dalam pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya.

Berdasarkan beberapa hal tersebut diatas maka nampaklah peranan penting pengawas dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah binaan mereka. Dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik di sekolah, seorang pengawas harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, membimbing guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tual berkaitan dengan yang dilakukan oleh pengawas maka dapat ditelusuri melalui program kerja yang dibuat oleh pengawas pada tahun pelajaran 2023/2024 pada tabel berikut:

Tabel 1.

**Program Kerja Tahunan Pengawas pada SMP Negeri di Kecamatan
Tayando Tam Kota Tual Tahun 2023/2024**

JS || SOSIALITA

Jurnal Kependidikan dan Ilmu Sosial

NO	KEGIATAN	VOLUME
1	Membuat SK untuk melaksanakan tugas sebagai pengawas dalam jangka satu tahun	1 Kegiatan
2	Menyusun program kerja pengawas	1 Kegiatan
3	Melaksanakan penilaian, pengolahan, dan analisis data hasil belajar siswa dan kemampuan guru	2 Kegiatan
4	Mengumpulkan dan mengolah data sekolah, siswa dan sumber daya pendidikan, PBM, bimbingan dilingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap perkembangan dan hasil belajar serta bimbingan siswa	1 Kegiatan
5	Memberikan arahan terhadap guru tentang pelaksanaan PBM dan bimbingan siswa melalui MGMP (Pemberdayaan MGMP)	1 Kegiatan
6	Memberikan contoh pelaksanaan tugas guru dalam melaksanakan PBM dan bimbingan siswa	1 Kegiatan
7	Memantau perkembangan pelaksanaan kurikulum	1 Kegiatan
8	Melaksanakan analisis komprehensif hasil dan bimbingan belajar siswa dan cara mempertimbangkan berbagai faktor sumber daya pendidikan yang kompleks termasuk korelasi kemampuan guru dengan hasil belajar dan bimbingan siswa	1 Kegiatan
9	Melaksanakan supervisi dan monitoring untuk memotivasi guru dalam melaksanakan tugasnya	9 Kegiatan
10	Memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan kinerjanya dan semakin profesional dalam melaksanakan tugasnya	1 Kegiatan
11	Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah	2 Kegiatan
12	Melaksanakan evaluasi hasil pengawasan di seluruh Sekolah	2 Kegiatan
13	Menyusun laporan bulanan, semester, tahunan hasil pengawasan pelaksanaan pada setiap sekolah	12 Kegiatan

Sumber Data: Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Tual Tahun 2023

Dari gambaran program kerja tersebut menggambarkan tentang tahap kegiatan pengawas mulai dari tahap perencanaan yaitu menyusun rencana program supervisi dan menyusun instrumen supervisi yang akan digunakan saat kunjungan ke sekolah, selanjutnya tahap pelaksanaan tugas yaitu pemantauan dan pembinaan 8 standar nasional pendidikan di sekolah, tahap evaluasi dan tahap pelaporan.

Program tahunan kerja pengawas tersebut kemudian dijabarkan oleh pengawas dalam program kerja semester. Untuk memperoleh gambaran lebih jelas tentang program semester pengawas akan dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2.**Program Kerja Pengawas Semester Ganjil Tahun 2023/2024**

No	Jenis Kegiatan	Rencana Kegiatan
1.	Membuat jadwal kegiatan dan pelaksanaan kepengawasan	Minggu ke 1 bulan juli tahun 2022
2.	Melaksanakan pendataan sekolah guru dan siswa di SD ,SMP	Minggu ke 3 dan 4 bulan juli dan minggu 2,3,4 bulan september 2022
3.	Menyusun daftar sekolah, guru dan siswa di SD ,SMP	Minggu ke 4 dan 5 bulan September 2022
4.	Supervisi/observasi guru di di SD ,SMP	Minggu ke 1,2 dan ke 3 bulan oktober 2013 (3 minggu)
6.	Monitoring administrasi pembelajaran guru di di SD ,SMP	Minggu ke 4,5 bulan oktober danminggu ke 1 bulan Nopember 2022
7.	Pengamatan proses pembelajaran untuk guru di di SD ,SMP	Minggu ke 2,3 dan 4 bulan Nopember 2022
9.	Monitoring pelaksanaan semester ganjil di SD ,SMP	Minggu 3 dan 4 bulan desember 2022

Sumber Data: Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Tual Tahun 2023.

Tabel 5.**Program Kerja Pengawas Semester Genap Tahun 2023/2024**

No	Jenis Kegiatan	Sasaran dan Target
1.	Membuat jadwal kegiatan surat tugasdari Kemenag Kota Palu	Mengarahkan tentang fungsi dan peran lingkungan sekolah yang bernuansa Islami
2.	Pengamatan PBM untuk guru SD ,SMP	Menganalisis daftar isian dan catatan hasil pengawasan masing-masing sekolah
5.	Monitoring pelaksanaan try out	Monitoring, supervisi, dan pendataan
6.	Monitoring pelaksanaan ujian praktek	Diskusi dalam kunjungan khusus
7.	Monitoring pelaksanaan ujian sekolah	Monitoring, supervisi/pembimbingan
8.	Monitoring pelaksanaan UN	Menyusun dan menganalisis catatan hasil pengawasan

10	Monitoring pelaksanaan ujian semester 2	
11	Membuat laporan hasil pelaksanaan kegiatan kepengawasan	
12	Menyusun program kerja untuk tahun berikutnya	

Sumber Data: Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Tual Tahun 2023.

Mencermati keterangan kedua tabel di atas, menunjukkan bahwa rumusan program kerja pengawas terperinci dalam bentuk kegiatan dengan sasaran dan target pencapaian realisasi program yang terdiri dari program kerja semester ganjil dan program kerja semester genap tersusun secara sistematis dari perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, dan evaluasi atau pelaporan hasil supervisi.

2. Gambaran Kompetensi Profesional Guru IPS Terpadu pada SMP Negeri di Kecamatan Tayando Tam Kota Tual

Guru merupakan sebuah profesi dibidang pendidikan. Melalui Permendiknas nomor 16 tahun 2007, disebutkan bahwa seorang guru hendaknya memiliki beberapa kualifikasi akademik. Salah satu kualifikasi akademik tersebut adalah guru hendaknya telah menempuh pendidikan atau pelatihan formal keguruan sesuai dengan tingkatannya (PAUD/TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA). Khusus untuk guru mata pelajaran ditingkat SMP/MTs dan SMA/MA terdapat detail penjelasan kualifikasi masing-masing sesuai mata pelajaran yang diampunya.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi profesional. Berkaitan dengan kompetensi profesional, menurut Samana (2019) guru hendaknya memiliki sepuluh kompetensi atau kemampuan dasar yang meliputi: (1) menguasai bahan ajar; (2) mampu mengelola program belajar mengajar; (3) mampu mengelola kelas; (4) mampu menggunakan media dan sumber pengajaran; (5) menguasai landasan-landasan kependidikan; (6) mampu mengelola interaksi belajar mengajar; (7) mampu menilai prestasi belajar siswa untuk kepentingan pengajaran; (8) mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan; (9) mengenal dan mampu ikut penyelenggaraan administrasi sekolah; (10) memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan mampu menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk kepentingan pengajaran.

Selanjutnya menurut Soedijarto (2018) guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan profesional, yaitu kemampuan untuk dapat; (1) merencanakan program belajar mengajar; (2) melaksanakan dan memimpin kegiatan belajar mengajar; (3) menilai kemajuan kegiatan belajar mengajar; (4) menafsirkan dan memanfaatkan hasil penilaian kemajuan belajar mengajar dan informasi lainnya bagi penyempurnaan perencanaan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Profesi merupakan suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian

para anggotanya. Pekerjaan profesi tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang tidak terlatih dan tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu. Kemampuan profesional mencakup (a) penguasaan materi pelajaran; (b) penguasaan penghayatan atau landasan dan wawasan kependidikan dan kegururan; (c) penguasaan proses-proses pendidikan.

Guru profesional adalah guru yang memiliki integritas keilmuan yaitu mampu menguasai materi pelajaran yang diampunya sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya. Materi pelajaran yang diberikan pun harus relevan dengan kehidupan peserta didik. Ini berarti guru harus menguasai secara kontekstual materi-matei yang diajarkannya, bahkan termasuk kemampuan menerapkan materi yang diajarkannya dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru yang kurang memahami konteks materi yang diajarkan akan ditanggap negatif oleh peserta didik. Seperti pelajaran terasa hambar, terlalu teoritis. Tidak jelas manfaatnya dalam kehidupan. Akibatnya peserta didik selalu merasa bosan dan tidak menyukai pelajaran tersebut.

Guru yang profesional merupakan dambaan bagi semua pelaku pendidikan. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik profesional diharapkan memiliki berbagai macam kompetensi. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional seorang guru dapat diukur dari kemampuannya menguasai materi ajara, kemampuan menguasai KI dan KD, kemampuannya mengembangkan materi ajar, dan kemampuannya memanfaatkan teknologi informasi.

1. Kemampuan dalam menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu

Kemampuan menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu merupakan salah satu indikator dari kompetensi profesional seorang guru. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kompetensi profesional. Berkaitan dengan hal tersebut, kemampuan guru IPS pada SMP Negeri di Kecamatan Tayando Tam Kota Tual dalam menguasai materi ajar dapat digambarkan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara penulis dari beberapa informan salah satunya adalah bapak Saleh Meturan, Kepala SMP Negeri 3 Kecamatan Tayando Tam Kota Tual yang mengungkapkan bahwa

Kemampuan guru IPS Di sekolah kami ini dalam menguasai materi ajar sudah cukup baik. Namun ada beberapa kendala berkaitan dengan materi IPS ini kan terdiri atas tiga rumpun mata pelajaran yaitu , IPS Sejarah, IPS Geografi dan IPS Ekonomi, sementara guru IPS yang ini jurusunya IPS Ekonomi. Jadi ketika masuk pada materi-materi IPS Geografi dan Sejarah mengalami kendala dalam penjabaran materi, sehingga kalau lebih professional lagi paling tidak IPS terpadu harus diisi oleh tiga orang guru yang berasal dari tiga maple IPS tersebut.

Senada dengan ungkapan tersebut Bapak Abdurahman Tusiak yang juga merupakan Kepala Sekolah Pada SMP Negeri 1 Kecamatan Tayando

Tam Kota Tual menyatakan bahwa:

Guru IPS dalam menguasai materi ajar sudah termasuk baik. Hal tersebut terlihat kemampuannya dalam memberikan materi kepada peserta didik, mereka sudah bisa menjelaskan materi kepada peserta didik sesuai dengan indikator-indikator materi ajar tersebut sehingga hasil dan tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan cuman perlu juga harus dipahami bahwa pembelajaran IPS ini kan terdiri atas tiga rumpun pelajaran yang digabungkan menjadi satu mapel yang disebut IPS terpadu yang didalamnya ada materi IPS Geografi, ada IPS Ekonomi, ada IPS Sejarah, sehingga kalau lebih profesional lagi harus ada tiga guru yang mengajar sementara kita disini cuman satu guru IPS yang merupakan lulusan prodi Geografi.

Dengan begitu maka penulis menyimpulkan bahwa kemampuan guru IPS Terpadu dalam menguasai materi ajar pada umumnya sudah baik.

2. Kemampuan guru dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Kemampuan guru dalam menguasai guru dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar sangat diharapkan dalam kegiatan pembelajaran. Apabila seorang guru memiliki kemampuan menguasai guru dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Maka tentu akan mudah untuk menjabarkan guru dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar. ke dalam bentuk uraian materi secara sistimatis sehingga mampu indikator-indikator materi ajar tersebut dengan baik.

Berkaitan dengan hal tersebut kemampuan guru IPS Terpadu pada SMP Negeri di Kecamatan Tayando Tam Kota Tual dalam menguasai dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat dideskripsikan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara penulis dari beberapa informan, yaitu menurut Bapak Saleh Meturan Kepala SMP Negeri 3 Kecamatan Tayando Tam menyatakan bahwa :

Kemampuan guru IPS di SMP Negeri 3 Kecamatan Tayando Tam dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar, sudah termasuk baik. Hal tersebut terlihat ketika dalam proses pembelajaran, mereka sudah mampu menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. ke dalam bentuk materi ajar untuk disampaikan kepada peserta didik dengan baik.

Senada dengan ungkapan tersebut Bapak Abdurahman Tusiak Kepala SMP Negeri 1 Kecamatan Tayando Tam Kota Tual menuturkan bahwa :

Berkaitan dengan kemampuan guru IPS dalam menguasai guru dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Boleh dikatakan sudah cukup baik. Hal tersebut terlihat perangkat

pembelajaran yang telah dibuatnya dalam bentuk RPP sudah mampu menguraikan standar kompetensi dan kompetensi dasar. sesuai dengan materi ajar yang disampaikan kepada peserta didik tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis peroleh dari beberapa informan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh pengawas yang ada pada SMP Negeri di Kecamatan Tayando Tam Kota Tual merupakan salah satu tantangan dalam pelaksanaan supervisi akademik pengawas, selain itu juga wilayah binaan yang luas dan sulit dijangkau oleh pengawas hal ini juga sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan superfisi oleh pengawas.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa kendala dari sisi sarana, umumnya SMP khususnya SMP se- kecamatan tayando tam kota tual bahwa masih banyak sarana terbatas, di samping itu sarananya kurang memenuhi syarat secara fisik maupun jumlahnya (kualitas dan kuintitas). Apalagi untuk sarana pendidikan yang modern masih sangat terbatas. Sarana yang kurang jelas menyulitkan bagi guru merealisasikan perencanaan seperti pada RPP telah dicantumkan sarana dan media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, akan tetapi di lapangan tidak sesuai, yang tentunya menjadi kendala dalam upaya pembinaan guru salah satunya guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

3. Tindak Lanjut Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru IPS

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan pengawas dalam rangka meningkatkan kinerja mengajar guru adalah penguatan kepada guru yang sudah memenuhi kriteria dengan baik dan pembinaan kepada guru yang belum memenuhi kriteria penilaian supervisi akademik yang telah disiapkan instrumennya terlebih dahulu. Deskripsi tersebut sesuai dengan pendapat Prasodjo (2011: 120) yang mengemukakan tindak lanjut tersebut berupa: penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar, dan guru diberikan kesempatan untuk mengikuti/penataran. Sebagai tindak lanjut hasil supervisi akademik, pengawas sekolah melakukan pembinaan baik secara langsung, tidak langsung maupun kolaboratif kepada guru maupun kepala sekolah dalam upaya melakukan perbaikan hasil supervisi. Pembinaan tersebut dilakukan melalui percakapan pribadi dengan guru bersangkutan. Hal ini sejalan dengan pendapat Prasojo (2011: 124) yang menyatakan bahwa ada lima langkah pembinaan kemampuan guru melalui supervisi akademik, yaitu: (1) menciptakan hubungan – hubungan yang harmonis, (2) analisis kebutuhan, (3) mengembangkan strategi dan media, (4) menilai, dan (5) revisi. Selain itu pengawas juga dapat bekerja sama dengan K3S dalam hal pembinaan guru, sehingga kepala sekolah sebagai atasan langsung guru yang secara kontinyu membina guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Mengacu pada pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi Objektif pelaksanaan supervisi akademik pengawas pada SMP Negeri di Kecamatan Tayando Tam Kota Tual, belum maksimal. Hal tersebut terlihat dari sikap dan perilaku pengawas ketika datang di sekolah melakukan kegiatan supervisi akademik, durasi waktunya hanya sebentar sehingga untuk mem bimbing guru secara maksimal sangat sulit.
2. Gambaran kompetensi profesional guru IPS Terpadu pada SMP Negeri di Kecamatan Tayando Tam Kota Tual, apabila dilihat dari aspek kemampuannya menguasai materi ajar, kemampuannya menguasai KI dan KD, kemampuan mengembangkan materi ajar, dan kemampuannya memanfaatkan teknologi informasi memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Ada yang sudah baik dan ada yang sduah cukup baik.
3. Peluang pelaksanaan supervisi akademik pengawas pada SMP Negeri di Kecamatan Tayando Tam Kota Tual didukung oleh beberapa faktor yaitu faktor akreditasi pengawas dan faktor kesejahteraan, sedangkan faktor hambatan dalam pelaksanaan supervisi akademik, meliputi Rendahnya motivasi Guru dan Kepala Sekolah untuk di supervise, kualifikasi akademik pengawas, kompetensi pengawas, Penyebaran supervisor akademik yang tidak merata dan sarana dan prasarana sekolah

Berdasarkan temuan-temuan di atas, terdapat berbagai saran yang disampaikan kepada:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi koreksi internal pengawas dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi mengenai pelaksanaan supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru IPS Terpadu pada SMP Negeri di Kecamatan Tayando Tam Kota Tual.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan perubahan kebijakan bagi Pemerintah Daerah dan masukan bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tual agar hendaknya menambah jumlah pengawas, karena jumlah pengawas harus sesuai dengan jumlah sekolah dan guru binaan sehingga akan menghasilkan mutu pendidikan yang lebih baik. Meningkatkan pembinaan keprofesian berkelanjutan bagi pengawas. Pendidikan dan latihan, workshop dan kegiatan peningkatan kualitas kepengawasan perlu dilaksanakan secara berkala dan berkesinambungan untuk peningkatan profesionalitas pengawas.
3. Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi guru IPS Untuk meningkatkan kemampuan mengajar, guru hendaknya memiliki semangat untuk selalu memperdalam wawasan dan pengembangan strategi pembelajaran yang mendidik. Memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan. Mengembangkan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran dengan menyusun Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, Jogjakarta: DIVA Press, 2012.
- Bafadal, Ibrahim. *Supervisi Pengajaran: Teori dan Aplikasinya Dalam Membina Profesional Guru*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Barnawi., dan Arifin, Mohammad. *Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan Penilaian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Danim, Sudarwan. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV Naladana, 2004.
- Depdiknas, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah, Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Faisyal Mahdi, "Pelaksanaan supervisi klinis pada guru bidang studi rumpun agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Darul Ma'arif Pringapus Kab. Semarang tahun pelajaran 20132014", Skripsi pada S1 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga: 2014.
- Fathurrohman, Pupuh., dan Suryana, Aa. *Guru Profesional*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Gunawan, Ari H. Administrasi Sekolah: *Administrasi Pendidikan Mikro*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996.
- H. Makawimbang, Jerry. Supervisi Klinis Teori dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran: Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hendra Faizal, "Supervisi Klinis dalam Mengantisipasi Konflik di SMP Islamiyah Sawangan Depok", Skripsi pada S1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2006.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*: untuk Ilmu-Ilmu Sosial, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Kartono, Kartini. *Menyiapkan dan Memadukan Karir*, Jakarta: CV Rajawali, 1985.
- Kunandar. *Guru Profesional*